

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang hasil akhirnya sangat dibutuhkan baik bagi manajemen untuk menyusun rencana yang lebih baik bagi masa depan perusahaan maupun bagi pihak luar (ekstern) untuk mengetahui apakah kepentingannya akan dapat terpenuhi.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Harahap (2004:105) laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi pada suatu periode yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal. Neraca merupakan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu. Sedangkan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal yang menyebabkan terjadinya perubahan modal pada perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan antara dua periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2003:30):

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim perusahaan.
5. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.
6. Informasi aliran kas.

2.3 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan serta untuk mengantisipasi adanya krisis modal serta membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. Tujuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan tercapai dengan baik apabila perusahaan dapat mengelola dan menggunakan modal kerja yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawir (2004:114) adalah:

Modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Mengenai pengertian modal kerja, ada tiga konsep yang umum digunakan menurut Riyanto (2001:57), yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Menurut konsep ini modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).
2. Konsep Kualitatif
Menurut konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini

tidak boleh dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut modal kerja netto (*Net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau yang dipergunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dari ketiga konsep di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja berarti selisih (kelebihan) aktiva lancar terhadap hutang lancar atau dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasinya bersifat rutin agar memperoleh laba yang diinginkan.

Menurut Munawir (2004:114), ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa modal kerja adalah:

1. Seluruh jumlah aktiva lancar atau modal kerja kotor
2. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar
3. Fungsi keseluruhan dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

2.4 Jenis-jenis Modal Kerja

Munawir (2004:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Menurut Riyanto (2001:61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent working capital*)
Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*Primary working capital*) Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk dapat menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal working capital*) Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable working capital*) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*) Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*Cylical working capital*) Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah karena adanya fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*) Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah- ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak, dll.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia di dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan tersebut.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya bergantung pada perubahan dan situasi serta kebutuhan di luar aktivitas-aktivitas yang ada.

2.5 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain menurut Munawir (2004:116) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya- bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
5. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Jadi modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari cukup tidaknya modal kerja yang tersedia dari pengelolaan terhadap modal kerja itu sendiri. Oleh karena itu, modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

2.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Penentuan dan pengukuran hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu sehingga dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos yang ada serta pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2002:52) adalah:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua menurut Prastowo (2002:53) yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)
Metode Analisis Horizontal (Dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. Metode Analisis Vertikal (Statis)
Metode Analisis Vertikal (Statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir (2004:35) metode analisis laporan keuangan suatu perusahaan terbagi dua, yaitu:

1. Analisis Horizontal
Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal
Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan yang lain dalam laporan tersebut, sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis, karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan penganalisan terhadap laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis Ratio
Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan kondisi keuangan yaitu sumber yang diperoleh dan penggunaannya dilakukan langkah-langkah penyusunan menurut Riyanto (2001:355) :

1. Penyusunan laporan perubahan modal kerja, laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan perubahan mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

2.7.1 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Munawir (2004:121) dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Jumlah pendapatan bersih (*net income*) yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
 - a. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities atau efek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.
 - b. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak tetap lainnya yang tidak diperlukan lagi

oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang maka akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

- c. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan atau menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Disamping keempat sumber tersebut masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya misalnya dari pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (*supplier*), disini bertambahnya aktiva lancar harus diimbangi dengan bertambahnya hutang lancar sehingga modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berubah.

Menurut Riyanto (2001:353) modal kerja akan bertambah dari:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasional perusahaan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila, Munawir (2004:123):

1. Adanya kenaikan sektor modal kerja yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2.7.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya

jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Munawir (2004:125), terdapat penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja yaitu:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran gaji, upah, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga (*effek*) maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat timbulnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Riyanto (2001:353) penggunaan modal kerja adalah:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran *Cash Dividend*
5. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja terjadi apabila:

1. Adanya pembelian aktiva tetap yang menyebabkan bertambahnya aktiva tetap.
2. Pembayaran hutang jangka panjang yang mengakibatkan hutang jangka panjang berkurang.
3. Berkurangnya modal perusahaan misalnya penarikan oleh pemilik

modal.

4. Kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Tujuan dari dilakukannya analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2001:345) adalah:

analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat atau waktu.

Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca atau kedua titik waktu itu dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan penggunaan dana tersebut. Dari laporan perubahan neraca tersebut dengan bantuan dari laporan laba ditahan dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana. Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini dilakukan dengan menganalisis laporan perubahan modal kerja.

Menurut Munawir (2004:129) “Laporan perubahan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.” Laporan ini sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara optimal di masa mendatang, hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengolahan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini untuk menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tertentu. Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan atau

hutang lancar berubah, sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber dan penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Menurut Munawir (2004:129) laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
2. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Untuk dapat menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara dua periode tertentu.

2.8 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja haruslah sesuai kebutuhan. Kelebihan modal kerja akan menunjukkan adanya penggunaan dana yang tidak produktif sehingga akan menimbulkan kerugian sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan penyebab kegagalan dalam mengelola suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu bagi tiap perusahaan untuk menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat.

Menurut Riyanto (2001:64), besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan oleh perusahaan tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya
Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran

kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Menurut Munawir (2004:117) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sifat atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang dagangan tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan.
5. Tingkat perputaran persediaan.

Dari faktor-faktor tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah:

1. Waktu proses produksi
2. Besar kecilnya perusahaan serta sifat atau tipe perusahaan tersebut
3. Kebijaksanaan tentang penjualan dan pembelian
4. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja seperti perputaran piutang, perputaran persediaan

Faktor-faktor ekonomi lainnya seperti tingkat bunga yang berlaku, tersedianya bahan di pasar, peredaran uang, dll. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2001:64) sebagai berikut:

1. Kecepatan perputaran operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

$$a. \text{ Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Uang tunai rata-rata}}$$

$$b. \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$c. \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2. Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja

Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Uang tunai

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran Uang tunai} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. Persediaan

Periode rata-rata yang menunjukkan beberapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan

Jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (Lamanya perputaran uang tunai + perputaran piutang + perputaran persediaan) yang merupakan hasil dari langkah pertama.

4. Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

Kecepatan = 360 : Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan

5. Kebutuhan modal kerja

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Kebutuhan = Penjualan : Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan